

Visualisasi Bunga Mawar Dengan Teknik Batik Tulis Pada Selendang

Retno Yuliyandra

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Eliya Pebriyeni

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: yuliyandraretno@gmail.com

Abstract: *The purpose of creating this final work is to visualize the shapes of roses into the words of batik in the form of scarf cells, whose ideas came from the types of roses. The methods used in the creation of written batik buds have several stages, ranging from the preparation stage, by observing plants around, namely the author observing the rose flowers, then the elaboration stage is the observation stage carried out, the author directs the observation of roses to be used as a piece of batik, namely the stage of getting the idea, where the author's idea gets the author of the rose type of rose, then preparing the concept stage, namely preparing batik, the phase and designing for working on batik, the final method of writing is. Based on the method the author created, seven kinds of scarf with, created using a batik technique entitled: Rose Double Delight, Rose Talitha, Rose Sunsprite, Red Rose, Rose Tea Hybrid, Rose Knock Out, Black Roses.*

Keywords: *Rose flowers, Batik writes, Shawl*

Abstrak: Adapun tujuan terciptanya karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan bentuk-bentuk bunga mawar kedalam karya batik tulis berupa selendang, yang idenya bersumber dari jenis-jenis bunga mawar tersebut. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya batik tulis ada beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan, dengan mengamati tumbuhan yang ada disekitar, yaitu penulis mengamati bunga mawar, selanjutnya tahap elaborasi yaitu tahap mendalami hasil pengamatan yang dilakukan, penulis mengarahkan pengamatan bunga mawar untuk dijadikan karya batik tulis, tahap sintetis yaitu tahap mendapatkan ide, dimana ide yang penulis dapatkan yaitu dari jenis-jenis bunga mawar, selanjutnya tahap realisasi konsep yaitu tahap merancang dan mempersiapkan sketsa bahan dan alat untuk menggarap karya batik tulis, metode terakhir yaitu tahap penyelesaian. Berdasarkan metode yang penulis ciptakan, terciptalah karya sebanyak 7 macam selendang, dengan menggunakan teknik batik tulis yang berjudul: Mawar Double Delight, Mawar Talitha, Mawar Sunsprite, Mawar Merah, Mawar Hybrid Tea, Mawar Knock Out, Mawar Hitam.

Kata kunci: Bunga Mawar, Batik Tulis, Selendang

LATAR BELAKANG

Alam kaya dengan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki bentuk serta keindahannya masing-masing. Tumbuhan dapat dijadikan sebagai objek dan bahan dalam menggali ilmu pengetahuan. Salah satu tumbuhan tersebut yaitu tanaman hias berupa bunga. Bunga merupakan tumbuhan yang berguna untuk memperindah lingkungan dan membuat keadaan sekitar menjadi menarik. Berbagai jenis bunga dengan bentuk, ukuran, warna, dan aroma yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu bunga mawar, jenis bunga yang indah, cantik dan wangi. Bunga mawar merupakan ratu bunga yang dikenal dengan bunga rose. Bunga mawar menjadi salah satu tanaman hias yang memikat hati banyak orang karena warnanya yang indah dan mengeluarkan bau harum. Keindahan bunga mawar terlihat dari kemekarannya serta memiliki berbagai warna yang bervariasi.

Walaupun bunga mawar memiliki khas berduri, mawar menjadi daya tarik dan dicari banyak orang untuk dijadikan sebagai bunga melambangkan cinta dan kasih sayang. Bunga ini merupakan bunga yang memberikan simbol sebagai ungkapan perasaan, misalnya pada hari kematian seseorang, bunga mawar di taburi di atas kuburan atau di dalam peti mayat. Hal ini menandakan kasih sayang keluarga yang ditinggal pada seseorang yang meninggal tersebut. Ada juga sepasang kekasih, mendapat bunga mawar dari kekasihnya, misalnya karena ulang tahun, anniversary, ini menandakan adanya rasa cinta dan sayang antara sepasang kekasih tersebut. Seperti halnya penulis, juga mempunyai rasa cinta dan kasih sayang antara sesama. Kekhasan bunga mawar dan perasaan penulis, inilah yang menjadikan suatu hal menarik bagi penulis untuk mengaplikasikan bunga mawar dalam membuat karya akhir yang bertemakan Bunga Mawar.

Berdasarkan kekhasan bunga mawar diatas, penulis tertarik untuk mengaplikasikannya kedalam sebuah karya yang berbentuk kain selendang. Penulis memilih menggunakan teknik batik. Teknik batik terbagi menjadi dua yaitu batik tulis dan batik cap, disini penulis menggunakan teknik batik tulis. Kain yang penulis gunakan yaitu kain katun primisima putih dengan bahan utamanya yaitu lilin/malam. Batik tulis ini, dilakukan dengan cara menorehkan lilin pada permukaan kain secara manual menggunakan bantuan canting. Untuk pewarnaannya, penulis menggunakan pewarna yang bersifat kimia yaitu remasol, yang digunakan untuk mencolet atau mewarnai bagian motif dan dasar kain pada selendang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya batik tulis ada beberapa tahap. Tahap pertama persiapan, dengan mengamati tumbuhan yang ada disekitar, yaitu penulis mengamati bunga mawar, selanjutnya tahap elaborasi yaitu tahap mendalami hasil pengamatan yang dilakukan, penulis mengarahkan pengamatan bunga mawar untuk dijadikan karya batik tulis, tahap sintetis yaitu tahap mendapatkan ide, dimana ide yang penulis dapatkan yaitu dari jenis-jenis bunga mawar, selanjutnya tahap realisasi konsep yaitu tahap merancang dan mempersiapkan sketsa bahan dan alat untuk menggarap karya batik tulis. Tahapan terakhir yaitu tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis harus mempersiapkan laporan, katalog, pameran dan mendisplay karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1



Gambar 46. “Mawar *Double Deligh*”
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra,2024

Karya pertama penulis berjudul “Mawar *Double Deligh*” yang mempunyai kombinasi warna kuning dan merah. Pada karya pertama ini penulis menggunakan teknik batik tulis pada kain primisima yang berukuran 50 x 200 cm. Untuk warna motif dan dasar selendangnya, penulis menggunakan pewarna kimia yaitu remasol. Pada motif Mawar *Double Deligh* terdapat beberapa bagian, seperti batang, daun, bunga dan terdapat bunga kecil sederhana, dan daun pada bagian pinggir selendang, serta terdapat motif minang pada bagian bawah selendang yang berbentuk segitiga yaitu tumpal.

Teknik yang digunakan pada karya pertama ini yaitu teknik batik tulis, dengan memberi isen garis pada daun dan pinggiran selendang, dan memberi isen titik-titik pada pada bunga. Pewarnaan karya pertama, penulis menggunakan warna kuning dikombinasikan dengan warna merah marun pada bunga mawar, warna merah marun pada bunga kecil dibagian pinggir selendang, memberi warna hijau pada daun dan warna kuning gold pada pinggiran dan tumpal, serta memberi warna hitam pada dasar selendang.

Karya ini terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, warna, gelap terang. Unsur titik terdapat pada isen-isen bagian dalam bunga dan pada batang. Unsur garis terdapat pada goresan klawong pada motif, garis pinggiran selendang, dan isen garis pada daun. Unsur bidang terlihat pada tumpal bagian bawah selendang yang berbentuk segitiga dan gelap terang terlihat pada warna bunga. Dalam pembuatan karya ini penulis juga memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa yang ada pada selendang seperti kesatuan, keseimbangan, irama. Prinsip kesatuan terlihat pada kesinambungan antara warna motif dan warna dasarnya. Prinsip keseimbangan yang terlihat pada motifnya, walaupun tidak

terfokus pada pandangan pertama, terlihat motifnya seimbang. Prinsip irama yang terlihat di isen titik pada bunga dan isen pada daun.

Pada karya pertama ini, memperlihatkan bentuk bunga Mawar *Double Deligh* dari putih hingga mekar yang mempunyai perpaduan warna yang menarik serta menambahkan jumbai-jumbai pada bagian bawah selendang.

2. Karya 2



Gambar 47. “Mawar Talitha”
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra,2024

Karya kedua penulis berjudul “Mawar Talitha” yang identik dengan warna oren. Pada karya kedua ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, memakai bahan kain katun primisima dengan ukuran 50 x 200 cm dan menggunakan lilin jerman. Untuk motif dan dasar selendang, penulis menggunakan pewarna kimia remasol. Pada motif bunga Mawar Talitha, terdapat beberapa bagian yaitu, bunga, daun, motif tabur kaki kucing, motif bunga sederhana pada bagian pinggir selendang, dan terdapat motif minang yaitu tumpal pada bagian bawah selendang.

Pada karya kedua ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, dengan menorehkan canting klowong yang berisi lilin pada bagian garis motif dan menorehkan canting isen pada bagian dalam motif untuk memberi isen-isen agar terlihat lebih indah, karena ciri-ciri batik tulis yaitu terdapat isen-isen yang banyak. Untuk pewarnaan karya kedua, umumnya penulis menggunakan warna panas, memberi warna oren pada bunga bagian tengah, memberi warna hijau botol pada daun, warna kuning pada bunga kecil di pinggir selendang dan warna kuning gold pada garis pinggir dan tumpal pada bagian bawah selendang. Untuk warna dasarnya penulis memilih warna hitam, merupakan perpaduan yang serasi.

Pada karya kedua ini, sudah pasti ada terdapat unsur-unsur seni rupa. Pertama unsur titik, terlihat pada isen-isen motif bunga dan motif tabur yang berbentuk tapak kaki kucing. Kedua unsur garis, garis pinggiran pada sekeliling selendang dan isen-isen pada daun. Unsur bidang terlihat pada motif tumpal yang berbentuk segitiga pada bagian bawah

selendang dan unsur gelap terang yang terlihat pada bunga yang berwarna oren. Dalam karya penulis juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa yaitu keseimbangan yang terdapat pada posisi letak motif. Prinsip irama yang terlihat pada isen titik didalam bunga serta keselarasan warna motif dengan warna dasar selendang. Prinsip kesatuan juga terdapat pada bentuk motif dan kesinambungan warna motif dan warna dasar selendang. Pada karya ini, menampakkan bunga mawar yang mekar dan menambahkan jumbai-jumbai pada bagian bawah selendang.

3. Karya 3



Gambar 48. “Mawar Sunsprite”
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra,2024

Karya ketiga penulis berjudul “Mawar Sunsprite” yang mempunyai warna kuning. Pada karya ketiga ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, memakai bahan kain katun primisima dengan ukuran 50 x 200 cm dan lilin jerman. Untuk pewarnaan motif dan dasar selendang penulis menggunakan warna kimia yaitu remasol, dan bahan pengunci warnanya menggunakan waterglass. Motif bunga Mawar Sunsprite pada karya ketiga ini, terlihat padat dan warna pada bunga begitu menonjol. Terdapat beberapa bagian pada motifnya yaitu bunga, daun, batang, bunga kecil sederhana disekeliling selendang dan motif minang yaitu tumpal pada bagian bawah selendang.

Pada karya ketiga ini, penulis masih menggunakan teknik batik tulis dengan mengklowong bagian garis motif dan mengisen bagian dalam motif untuk memperindah bentuk selendang, karena sejatinya semakin banyak isen pada karya batik tulis maka semakin indah karya tersebut. Warna yang penulis terapkan pada karya ketiga ini, memberi warna kuning cerah pada bunga bagian tengah, warna hijau pada daun, memberi warna hijau tua pada batang, dan memberi warna oren pada bunga kecil dipinggiran selendang, latar pada bunga kecil yaitu kuning agak kecoklatan, serta memberi warna coklat kopi susu pada garis pinggir dan tumpal pada selendang. Untuk warna dasarnya penulis memakai warna coklat, perpaduan yang serasi antara warna motif dan latar pada selendang.

Dalam berkarya pasti terdapat unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Pertama unsur seni rupa yaitu titik, titik terdapat pada isen-isen bunga dan pada batang. Unsur garis terdapat pada isen-isen daun, garis pada bagian pinggir selendang dan terdapat isen yang berbentuk zig zag disekelilingnya. Unsur bidang terdapat pada tumpal yang berbentuk segitiga pada bagian bawah selendang. Juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, proporsi dan irama. Prinsip kesatuan terlihat pada kesinambungan antara warna motif dan dasarnya, dimana warna kuning dan warna coklat merupakan perpaduan warna yang cocok. Prinsip keseimbangan terdapat pada motif, dimana walaupun tidak terlihat titik pusat pada motif, motif terlihat seimbang dan tidak berat sebelah. Prinsip proporsi terlihat pada bentuk motif bunga ada yang kecil, sedang dan besar. Prinsip irama terlihat pada isen-isen titik didalam bunga serta keselarasan antara warna motif dengan warna dasar pada selendang.

4. Karya 4



Gambar 49. “Mawar Merah”
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra,2024

Karya keempat penulis berjudul “Mawar Merah” yang merupakan mawar yang diminati banyak orang. Pada karya ini penulis masih menggunakan teknik batik tulis, memakai bahan katun primisima dengan ukuran 50 x 200 cm dan lilin jerman. Motif pada Mawar Merah ini penulis buat bertangkai, seperti yang dikatakan orang yaitu setangkai mawar merah. Pada motif karya ini, terdapat beberapa bagian yaitu bunga, daun, tangkai, bunga kecil sederhana disekeliling selendang, motif tumpal pada bagian bawah selendang dan motif tabur berbentuk bunga kecil.

Karya keempat ini, mengelowong bagian garis motif, dan mengisen pada bagian dalam motif untuk memperindah bentuk karya. Untuk pewarnaannya, penulis menggunakan warna kimia remasol pada motif dan dasar selendang serta memakai waterglass sebagai pengunci warnanya. Pada bunga bagian tengahnya penulis beri warna merah yang bergradasi dan memberi warna hijau lumut pada daun. Warna merah pada bunga kecil yang

ada disekeliling selendang, warna coklat susu pada dasarnya, dan memberi warna coklat pada garis pinggir dan tumpal pada bagian bawah selendang. Bunga kecil tabur berwarna putih yang sudah terbentuk oleh cantingan, karena warna putih pada selendang adalah warna yang dirintang oleh hasil cantingan.

Pada karya ini, terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, bentuk, gelap terang. Unsur titik terlihat pada isen-isen bunga dan tangkai. Unsur garis terdapat pada isen-isen daun, garis yang ada disekeliling selendang serta garis yang terdapat didalam tumpal. Unsur bidang terdapat pada tumpal yang berbentuk segitiga pada bagian bawah selendang. Unsur bentuk yang terlihat pada bunga kecil tabur. Terakhir yaitu unsur gelap terang yang terdapat pada bunga merah dibagian tengah selendang. Selain unsur-unsur seni rupa, juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa. Pertama prinsip keseimbangan yaitu letak motif yang seimbang di bagian tengah selendang. Prinsip kesatuan dimana kesinambungan antara warna mawar merah dan dasar kuning, serta persamaan bentuk motif. Prinsip irama pada isen-isen titik pada bunga merah, dimana isen tersebut semakin terang warna, isennya semakin banyak, semakin gelap warna isennya semakin sedikit. Selanjutnya prinsip proporsi, terlihat proporsi bunganya berbeda-beda, ada yang mekar, setengah mekar, dan ada yang belum mekar.

Pada karya Mawar Merah ini, memperlihatkan bunga mulai dari putik hingga mekar. Perpaduan warna bunga dan warna dasarnya terlihat serasi dan indah.

5. Karya 5



Gambar 50. "Mawar Hybrid Tea"
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra, 2024

Karya penulis selanjutnya berjudul "Mawar *Hybrid Tea*" atau mawar yang berbentuk motif batik. Pada karya kelima ini penulis menggunakan teknik batik tulis, menggunakan bahan katun primisima dengan ukuran 50 x 200 cm dan lilin jerman untuk perintang warna antara motif. Motif pada karya ini terdapat beberapa bagian, yaitu bunga, daun, batang,

bunga kecil dibagian pinggir selendang, motif tumpal yang terdapat pada bawah kaki selendang serta motif tabur yang berbentuk bintang dibagian tengah selendang.

Pada karya kelima ini, penulis mengelowong garis motif dan mengisen bagian dalam motif. Sedikit berbeda dengan bunga mawar yang lainnya, isen-isen pada bagian dalam motif bunga dibuat dengan cara sapuan kuas secara abstrak. Untuk pewarnaannya penulis menggunakan warna remasol pada motif dan warna dasar selendang, serta memakai waterglass sebagai pengunci warna. Pada bunga Mawar *Hybrid Tea* ini, penulis memberi warna ungu hati ayam tanpa bergradasi, warna hijau tua pada daun, warna hijau botol pada batangnya. Untuk bunga kecil dipinggirnya juga berwarna ungu sama dengan warna bunga bagian tengah, latar pada bagian bunga kecil penulis gunakan warna kuning gold, dan garis pinggir disekeliling selendang dan tumpal pada bagian bawahnya penulis menggunakan warna hijau lumut, serta warna putih yang timbul pada motif selendang merupakan kerja lilin yang berfungsi sebagai perintang warna.

Pada karya yang kelima ini, juga terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang. Unsur titik terdapat pada isen-isen batang, unsur garis terdapat pada isen-isen daun dan garis pinggir yang ada sekeliling selendang, serta garis yang terdapat dibagian dalam tumpal. Juga terdapat unsur bidang yaitu pada tumpal yang berbentuk segitiga pada bagian bawah selendang. Selain unsur-unsur seni rupa, juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa pada karya. Prinsip seni rupa yang pertama yaitu keseimbangan, posisi motif yang seimbang yang saling berhadapan. Prinsip kesatuan yaitu kesinambungan antara warna bunga dengan warna dasar pada selendang. Prinsip irama yang terlihat pada motif tabur pada selendang, yang terlihat pengulangan bentuk motif secara teratur. Selanjutnya prinsip proporsi, terlihat pada bentuk bunga ada yang mekar dan ada yang setengah mekar.

6. Karya 6



Gambar 51. “Mawar Knock Out”
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra, 2024

Karya penulis yang keenam berjudul “Mawar *Knock Out*” yang mempunyai warna pink kemerahan. Pada karya keenam ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, dan memakai

kain primisima ukuran 50 x 200 cm serta lilin jerman sebagai perintang warna. Motif pada karya, penulis buat berbentuk lonjong. Pada motif karya ini terdapat beberapa bagian yaitu bunga, daun, kaluak paku, bunga kecil sederhana pada bagian pinggir selendang, dan terdapat motif tumpal dibagian kaki selendang.

Pada karya yang keenam ini, penulis mengelowong bagian garis motif menggunakan canting klowong dan mengisen bagian dalam motif menggunakan canting cecek. Untuk pewarnaannya, penulis menggunakan warna remasol pada motif dan dasar selendang. Warna pada motif bunga terlihat warna pink, gradasi dari pink lunak hingga ke pink kemerahan. Warna hijau muda di gradasi dengan warna kuning pada daun, memberi warna coklat pada batang dan kaluak paku. Juga terlihat warna ungu pada bunga kecil dipinggiran selendang, serta memberi warna coklat muda pada garis pinggiran dan tumpal pada bagian bawah selendang. Dan memberi warna biru dogker pada latar. Setelah warna kering, dilakukan penguncian warna menggunakan waterglass.

Unsur-unsur seni rupa yang terlihat pada karya yaitu titik, garis, bidang. Unsur titik yang terdapat pada isen-isen bunga, batang dan kaluak paku. Unsur garis terlihat pada isen-isen didalam daun, garis pinggir dan isen yang berbentuk zig zag di pinggir sekeliling selendang, serta garis yang terdapat didalam tumpal. Sedangkan unsur bidang terlihat pada tumpal yang berbentuk segitiga pada bagian bawah selendang. Selain unsur-unsur seni rupa. Juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa pada karya ini. Pertama prinsip kesatuan, yaitu kesinambungan warna yang digunakan dalam karya. Prinsip keseimbangan yang terdapat pada bentuk motif yang seimbang, tidak berat sebelah. Prinsip irama pada isen-isen titik yang terlihat pada bunga. Prinsip proporsi, adanya ukuran pada bentuk bunga, ada yang mekar, setengah mekar dan ada bunga yang belum mekar. Keselarasan antara warna motif dengan warna dasar yang membuat motif terlihat lebih menonjol.

7. Karya 7



Gambar 52. “Mawar Hitam”
50 cm x 200 cm
Batik Tulis
2024

Sumber: Dokumentasi Retno Yuliyandra,2024

Karya penulis yang terakhir berjudul “Mawar Hitam” yang divisualisasikan ke dalam karya. Pada karya yang terakhir, penulis masih menggunakan teknik batik tulis pada kain katun primisima dengan ukuran 50 x 200 cm, serta menggunakan lilin sebagai perintang warna. Terdapat beberapa bagian pada motifnya yaitu bunga, daun, motif tabur yang berbentuk tapak kaki kucing, bunga kecil sederhana pada bagian pinggir selendang dan motif tumpal pada bagian bawah selendang.

Pada karya yang ketujuh ini, penulis mengelowong bagian garis motif menggunakan canting klowong dan mengisen menggunakan canting cecek. Untuk warna pada motif dan dasarnya penulis menggunakan warna remasol dan penguncian warna menggunakan waterglass. Untuk warna bunga bagian tengah, terlihat ada tiga macam warna yaitu warna merah, ungu dan hitam, penulis memadukan warna hitam dengan warna merah, saat warna merah bertemu dengan hitam maka ditengahnya akan menghasilkan warna ungu. Untuk warna daun, penulis menggunakan warna hujau lumut dipdukan dengan warna kuning. Selanjutnya memberi warna ungu pada bunga kecil di pinggir selendang dengan warna latarnya kuning, serta memberi warna coklat bata untuk garis pinggir dan tumpal pada selendang. Untuk warna dasarnya penulis menjadikan warna hitam yang terlihat serasi dengan warna motifnya.

Unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada karya ini yaitu titik, garis, bidang, gelap terang. Unsur titik terlihat pada isen-isen bunga dan motif tabur. Unsur garis terdapat pada isen-isen daun, garis bagian tepi disekeliling selendang dan garis yang terlihat dibagian dalam tumpal. Unsur gelap terangnya terlihat pada warna bunga dan warna daun. Unsur bidang yang tampak pada tumpal yang berbentuk segitiga pada bagian bawah selendang. Pada karya juga terdapat prinsip-prinsip seni rupa yaitu keseimbangan, yang tampak pada posisi letak motif berada ditengah dan tidak berat sebelah. Prinsip irama yang terlihat pada isen-isen titik pada bunga serta pengulangan motif tabur secara teratur.

Motif pada karya ini, memperlihatkan Mawar Hitam yang sedang mekar dan perpaduan warna motif dan dasarnya membuat selendang terlihat indah dan elegan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada proses pembuatan karya, penulis menggunakan teknik batik tulis. Tujuan penulis menggunakan teknik batik tulis karena pada zaman sekarang batik sudah menjadi trend fashion masa kini yang sudah dikenal hingga ke mancanegara. Disini penulis ingin agar generasi muda sekarang dan masa yang akan datang dapat lebih mengetahui dan melestarikan batik yang sudah menjadi budaya turun temurun di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.

Dalam proses pembuatan karya, penulis menghadapi sedikit kesulitan misalnya saat memberi warna dasar pada kain sering terjadi pulau-pulau atau terlihatnya batasan pada warna, ini disebabkan karena warna yang lebih dulu oleskan jangan sampai kering, jika warna yang dioleskan ke kain cepat kering, saat mengoleskan warna selanjutnya akan terlihat seperti pulau atau berbatas. Dengan kejadian ini, penulis mendapatkan solusinya yaitu mewarna dasar dilakukan dengan cepat tanpa berhenti, dan dilakukan pada malam hari agar tidak terkena cahaya matahari. Karena cahaya matahari membuat warna cepat kering atau udara panas disiang hari. Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan, dapat memberikan saran yang dirasa perlu dan bermanfaat terhadap perkembangan batik tulis yaitu semua generasi muda harus andil dan antusias dalam upaya melestarikan warisan budaya, karena arus globalisasi juga akan berdampak bagi semuanya, sebelum berkarya harus mempersiapkan mental dan semangat, serta tentukan ide, tema yang akan dijadikan dalam berkarya, sebelum berkarya juga harus mempertimbangkan teknik yang akan aplikasikan pada karya, agar nanti tidak kewalahan jika memilih teknik yang kurang dikuasai, untuk membuat batik tulis harus membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang penuh, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, Lely. 2022. Mengenal Jenis Bunga Mawar dengan Berbagai Warna yang Menawan. Diambil dari : <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-bunga-mawar/>. (11-01-2023)
- Dalmadi.2012. Deskripsi Bunga Mawar. Diambil dari : <http://www.cybex.pertanian.go.id/artikel/52000/diskripsi-bunga-mawar-rosa-sp/>. (05-01-2023)
- Lingga, Lanny. 2008. *Mawar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Merna. 2022. 7 Filosofi Bunga Mawar, Bukan Hanya Lambang Cinta dan Kasih Sayang. Diambil dari: <https://www.orami.co.id/magazine/amp/filosofi-bunga-mawar>. (20 Desember 2022).
- Qullana, Meike Puri. 2022. *Keanekaragaman Bunga*. Surabaya : Media Edukasi Creative.